



Peran Kesadaran Warga dan Sistem Pengelolaan Karang Taruna dalam Penarikan Iuran Warga RT 15 Geluran Taman Sidoarjo

The Role of Community Awareness and the Youth Organization Management System in Collecting Neighborhood Association Dues in Neighborhood 15, Geluran, Sidoarjo

Ella Amalia Ningsih

Administrasi Publik, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi: Ellaamalia2299@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 22 Februari 2026;

Revisi: 20 Maret 2026;

Diterima: 05 April 2026;

Terbit: 30 April 2026.

Keywords: ABCD Approach; Community Awareness; Community Participation; Financial Transparency; Youth Organization.

Abstract: *Community dues are a form of public participation in supporting social activities and neighborhood development. However, low participation in paying dues remains a common issue in many communities. This study aims to analyze the role of community awareness and the management system of youth organizations in improving the effectiveness of dues collection in Neighborhood 15, Geluran, Sidoarjo. The method used is Asset-Based Community Development (ABCD), with data collected through observation, interviews, and focus group discussions. The results show that increased community awareness, supported by continuous socialization, has positively influenced residents' perceptions, transforming dues from being seen as a burden into a shared responsibility. In addition, improvements in management systems, including transparent financial recording and regular reporting, have strengthened public trust. The findings also indicate a strong relationship between awareness and management systems, where transparency enhances trust and encourages higher participation. Furthermore, the ABCD approach successfully utilizes local assets such as youth involvement and social solidarity, leading to strengthened community engagement and the emergence of local leadership. Despite these improvements, some residents still show inconsistent participation, indicating the need for continuous efforts to sustain the program. This study highlights the importance of integrating awareness-building and transparent management to achieve sustainable community participation.*

Abstrak

Iuran warga merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan sosial dan pembangunan lingkungan. Namun, rendahnya partisipasi dalam pembayaran iuran masih menjadi permasalahan yang sering terjadi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kesadaran warga dan sistem pengelolaan Karang Taruna dalam meningkatkan efektivitas penarikan iuran di RT 15 Geluran Taman Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran warga melalui sosialisasi mampu mengubah persepsi masyarakat dari menganggap iuran sebagai beban menjadi tanggung jawab bersama. Selain itu, perbaikan sistem pengelolaan melalui penerapan transparansi dan pencatatan keuangan yang sistematis dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hasil juga menunjukkan adanya hubungan yang saling mendukung antara kesadaran warga dan sistem pengelolaan, di mana transparansi mampu meningkatkan kepercayaan dan mendorong partisipasi. Pendekatan ABCD terbukti efektif dalam memanfaatkan aset lokal seperti peran Karang Taruna dan budaya gotong royong, sehingga memperkuat keterlibatan masyarakat dan memunculkan kepemimpinan lokal. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian warga yang belum konsisten dalam membayar iuran, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan program.

Kata Kunci: Karang Taruna; Kesadaran Warga; Partisipasi Masyarakat; Pendekatan ABCD; Transparansi Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Iuran warga merupakan bentuk dari sebuah partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan sosial dan pembangunan lingkungan. Namun, dalam praktiknya masih sering ditemukan permasalahan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembayaran iuran. Kondisi ini juga terjadi pada masyarakat di lingkungan RT/RW yang menjadi subjek pengabdian, di mana tingkat kepatuhan pembayaran iuran masih tergolong kecil. Jika dilihat dari hasil observasi awal serta wawancara yang telah dilakukan dengan pengurus serta beberapa warga, diketahui bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum rutin membayar iuran setiap bulan. Selain itu, beberapa warga mengungkapkan bahwa mereka kurang memahami manfaat iuran serta merasa belum adanya transparansi yang jelas dalam pengelolaan dana. Permasalahan ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kesadaran warga dan sistem pengelolaan iuran yang belum optimal.

Kesadaran warga merupakan faktor penting dalam mendorong partisipasi. Menurut Widya & Lestari (2025), kesadaran sosial mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin tinggi kesadaran seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Dalam konteks iuran, kesadaran warga mencerminkan kemauan individu untuk berkontribusi secara sukarela demi kepentingan bersama. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Zhang et al. (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi tidak hanya terbatas pada pelaksanaan, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kegiatan. Rendahnya kesadaran warga dalam membayar iuran seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap manfaat iuran tersebut. Menurut Rosdiana et al. (2023) perilaku sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungannya. Selain itu, faktor kepercayaan juga memengaruhi kesadaran warga. Jika masyarakat tidak percaya terhadap pengelolaan dana, maka tingkat partisipasi cenderung menurun. Hal ini didukung oleh teori kepercayaan sosial yang dikemukakan oleh Efrilia & Salim (2025) yang menekankan pentingnya kepercayaan (*trust*) dalam mendukung aktivitas kolektif masyarakat.

Selain faktor kesadaran, sistem pengelolaan iuran oleh Karang Taruna juga berperan penting dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Ritonga (2024) menjelaskan bahwa sistem manajemen yang baik harus terstruktur, transparan, dan akuntabel agar mampu membangun kepercayaan anggota organisasi. Sistem pengelolaan yang kurang baik, seperti tidak adanya pencatatan yang jelas atau laporan keuangan yang tidak transparan, dapat

menurunkan kepercayaan masyarakat. Pengelolaan yang baik mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang sistematis (Raudatuzzahra & Fadli, 2025). Dalam hal ini, Karang Taruna sebagai organisasi sosial memiliki peran strategis dalam mengelola kegiatan masyarakat, termasuk pengelolaan iuran. Berdasarkan Permensos No. 25 Tahun 2019, Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam sistem pengelolaan keuangan. Menurut Pratiwi & Pangestika (2025), transparansi akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelola dana. Selain itu, sistem pencatatan yang baik juga dapat membantu menghindari konflik serta meningkatkan efisiensi pengelolaan dana (Siti & Marlina, 2024). Oleh karena itu, diperlukan sistem administrasi yang jelas, terbuka, dan mudah diakses oleh masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, isu utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembayaran iuran yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran warga serta belum optimalnya sistem pengelolaan iuran. Fokus pengabdian diarahkan pada peningkatan kesadaran masyarakat dan perbaikan sistem pengelolaan iuran melalui penerapan transparansi dan pencatatan yang lebih sistematis.

Lokasi pengabdian ini dipilih karena masih ditemukan permasalahan terkait rendahnya partisipasi iuran serta belum optimalnya sistem pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus. Kondisi ini menjadikan lokasi tersebut relevan untuk dilakukan intervensi guna meningkatkan partisipasi masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya iuran, meningkatkan partisipasi warga dalam pembayaran iuran, serta menciptakan sistem pengelolaan iuran yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan akan terjadi perubahan sosial berupa meningkatnya kepercayaan masyarakat, berkurangnya potensi konflik, serta terciptanya budaya gotong royong yang lebih kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

2. METODE

Penarikan iuran di RT 15 Geluran Taman Sidoarjo dilaksanakan secara rutin setiap bulan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan sosial dan pembangunan lingkungan. Subyek pengabdian dalam kegiatan ini meliputi warga RT 15, pengurus RT, serta anggota Karang Taruna yang turut berperan dalam pelaksanaan kegiatan. Proses perencanaan kegiatan dilakukan melalui musyawarah warga yang melibatkan pengurus RT, tokoh masyarakat, dan Karang Taruna. Dalam musyawarah tersebut dibahas mengenai besaran iuran,

mekanisme penarikan, serta alokasi penggunaan dana. Keterlibatan masyarakat dalam proses ini menunjukkan adanya partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan.

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), dengan berfokus pada pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan warga dan pengurus, serta diskusi kelompok (FGD) untuk menggali permasalahan dan potensi yang ada di lingkungan tersebut. Tahapan kegiatan dimulai dari identifikasi aset, yaitu dengan mengenali potensi yang dimiliki warga seperti kemampuan ekonomi, ketersediaan waktu, dan tenaga. Selanjutnya dilakukan mobilisasi aset dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembayaran iuran sebagai bentuk kontribusi terhadap lingkungan. Pada tahap berikutnya, dilakukan pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel oleh pengurus RT dengan melibatkan pengawasan dari masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan warga terhadap sistem pengelolaan iuran. Tahap akhir adalah evaluasi dan pengembangan, yaitu melakukan peninjauan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan melalui forum musyawarah guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, serta menciptakan sistem pengelolaan iuran yang transparan dan berkelanjutan.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan ABCD menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan efektivitas penarikan iuran warga di RT 15 Geluran Taman Sidoarjo. Pertama, dari aspek kesadaran warga, terjadi peningkatan pemahaman mengenai pentingnya iuran sebagai bentuk kontribusi terhadap pembangunan lingkungan. Sosialisasi yang dilakukan mampu mengubah persepsi warga dari yang sebelumnya menganggap iuran sebagai beban menjadi bentuk tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang menyatakan bahwa kesadaran merupakan faktor utama dalam mendorong keterlibatan individu. Kedua, dari aspek sistem pengelolaan Karang Taruna, terjadi perbaikan dalam hal administrasi dan transparansi. Karang Taruna mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis serta menyampaikan laporan secara terbuka kepada warga. Transparansi ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelola iuran. Ketiga, terdapat hubungan yang saling mendukung antara kesadaran warga dan sistem pengelolaan. Peningkatan kesadaran warga tanpa didukung

sistem yang baik tidak akan berjalan optimal, begitu pula sebaliknya. Dengan adanya sistem yang transparan, kepercayaan warga meningkat sehingga mendorong partisipasi yang lebih tinggi.

Selain itu, pendekatan ABCD terbukti efektif karena mampu menggali dan memanfaatkan aset lokal seperti peran aktif Karang Taruna dan budaya gotong royong masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah iuran yang terkumpul, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan rasa tanggung jawab bersama di lingkungan RT. Keempat, evaluasi kegiatan meskipun terjadi peningkatan partisipasi, masih ditemukan beberapa warga yang menunggak pembayaran. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi dan penguatan sistem pengelolaan.

Kelima, sinergi kesadaran dan sistem, Hasil menunjukkan bahwa kesadaran warga dan sistem pengelolaan saling berkaitan. Transparansi yang baik meningkatkan kepercayaan, sehingga mendorong partisipasi yang lebih tinggi.



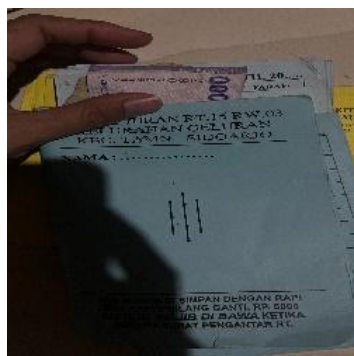
Gambar 1. Kegiatan Menarik Iuran Dirumah Warga RT 15 Geluran Taman Sidoarjo.

Kegiatan pemungutan kas iuran di RT 15 Geluran Taman Sidoarjo dilaksanakan dengan cara mengunjungi rumah warga secara langsung (*door to door*) untuk mengumpulkan iuran secara manual. Sebelum pembayaran iuran dilakukan, warga RT 15 diwajibkan untuk menyerahkan kartu iuran yang dimiliki oleh masing-masing warga di RT 15 Geluran Taman Sidoarjo. Proses ini bertujuan untuk mencocokkan data pembayaran antara buku kas RT dan buku kas yang dipegang oleh masing-masing warga. Setiap pembayaran iuran sebesar Rp50.000 dicatat dalam dua administrasi, yaitu buku kas RT dan kartu iuran milik warga sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Setelah proses pencatatan selesai, kartu iuran tersebut dikembalikan kepada masing-masing warga.



Gambar 2. Kegiatan menarik iuran dirumah warga RT 15 Geluran Taman Sidoarjo.

Proses pengumpulan iuran dilakukan oleh saya sendiri sebagai perwakilan dari Karang Taruna desa, yang dalam pelaksanaannya dapat pula melibatkan perangkat RT atau petugas yang ditunjuk oleh warga. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi finansial masyarakat untuk mendukung kebutuhan lingkungan dan operasional kelembagaan kemasyarakatan sebagai mitra pemerintah, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam perspektif *Asset-Based Community Development* (ABCD), kegiatan ini memanfaatkan aset sosial berupa partisipasi warga dan peran aktif Karang Taruna dalam pengelolaan iuran. Namun, berdasarkan hasil evaluasi pada tahap *destiny* (implementasi dan evaluasi), ketercapaian tujuan program masih belum optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan penarikan iuran pada tanggal 20 Februari 2026 pada warga ke dua RT 15 Geluran Taman Sidoarjo ini masih belum memenuhi kewajiban pembayaran alias (menunggak).



Gambar 3. Kegiatan menghimpun iuran warga RT 15 Geluran Taman Sidoarjo.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pencocokan antara catatan administrasi dengan jumlah fisik uang yang terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan ke dalam aplikasi pencatatan digital. Tahapan ini merupakan bagian dari upaya meningkatkan akurasi dan transparansi dalam pengelolaan iuran warga. Selanjutnya, hasil pengelolaan iuran kas warga dilaporkan dalam forum rapat bulanan. Laporan disampaikan dalam bentuk cetak maupun digital sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh warga.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di RT 15 Geluran Taman Sidoarjo menunjukkan bahwa pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) efektif dalam meningkatkan partisipasi warga dalam pembayaran iuran serta memperbaiki sistem pengelolaan keuangan di tingkat komunitas. Temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoretik yang relevan. Dari aspek kesadaran masyarakat, peningkatan partisipasi warga dalam pembayaran iuran menunjukkan adanya perubahan perilaku sosial yang dipengaruhi oleh meningkatnya pemahaman terhadap pentingnya kontribusi kolektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Azis et al. (2025) yang menyatakan bahwa kesadaran sosial merupakan faktor utama yang mendorong individu untuk menjalankan peran dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, sosialisasi yang dilakukan selama proses pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan warga, sehingga mendorong terbentuknya kesadaran baru terhadap pentingnya iuran sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Selain itu, temuan ini juga mendukung teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Siregar et al. (2021), yang menyatakan bahwa partisipasi tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi. Dalam kegiatan pengabdian ini, warga tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga dilibatkan dalam musyawarah, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan iuran. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat telah berkembang ke arah yang lebih aktif dan inklusif. Dari aspek sistem pengelolaan, perbaikan administrasi dan penerapan transparansi dalam pengelolaan iuran menunjukkan adanya penguatan sistem organisasi di tingkat lokal. Ahmad & Susilawati (2023) menjelaskan bahwa sistem manajemen yang efektif harus memiliki prinsip transparansi dan akuntabilitas untuk membangun kepercayaan anggota. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pencatatan ganda serta pelaporan rutin mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola iuran. Hal ini juga sejalan dengan teori kepercayaan sosial yang dikemukakan oleh Khoirunnisa et al. (2024) yang menekankan bahwa kepercayaan (*trust*) merupakan elemen penting dalam keberhasilan aktivitas kolektif. Ketika masyarakat mulai percaya terhadap sistem pengelolaan yang transparan, maka tingkat partisipasi cenderung meningkat. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara transparansi, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat.

Lebih lanjut, dari perspektif pengelolaan keuangan sektor publik, Jaya & Yamin (2025) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan kunci utama dalam meningkatkan legitimasi pengelolaan dana publik. Dalam kegiatan ini, penerapan sistem pencatatan manual dan digital serta pelaporan terbuka kepada warga menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan tata kelola yang baik (*good governance*) di tingkat komunitas. Pendekatan ABCD yang digunakan dalam kegiatan ini juga terbukti efektif dalam menggali dan memanfaatkan aset lokal yang dimiliki masyarakat. Menurut konsep ABCD, pembangunan masyarakat seharusnya berfokus pada kekuatan dan potensi yang dimiliki, bukan pada kekurangan (Adinugraha et al., 2024). Dalam hal ini, peran aktif Karang Taruna sebagai penggerak kegiatan serta budaya gotong royong masyarakat menjadi aset sosial yang berkontribusi terhadap keberhasilan program.

Dari proses pendampingan yang dilakukan, muncul beberapa temuan teoritis yang menarik. Pertama, peningkatan kesadaran masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh sosialisasi, tetapi juga oleh adanya sistem yang transparan dan dapat dipercaya. Kedua, keberhasilan pengelolaan iuran tidak hanya bergantung pada sistem administrasi, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Ketiga, pendekatan berbasis aset terbukti mampu mendorong munculnya kepemimpinan lokal (*local leader*), dalam hal ini Karang Taruna, yang berperan penting dalam menjaga keberlanjutan program. Namun demikian, hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak terjadi secara merata. Masih terdapat sebagian warga yang belum sepenuhnya berpartisipasi dalam pembayaran iuran. Hal ini menunjukkan bahwa proses transformasi sosial memerlukan waktu serta upaya yang berkelanjutan. Kamelia et al. (2023) menyatakan bahwa dalam proses manajemen, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan merupakan bagian penting untuk mencapai efektivitas program.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sinergi antara peningkatan kesadaran masyarakat dan sistem pengelolaan yang baik menjadi kunci utama dalam meningkatkan partisipasi warga. Pendekatan ABCD memberikan kontribusi dalam memperkuat potensi lokal serta mendorong terjadinya perubahan sosial menuju masyarakat yang lebih mandiri, partisipatif, dan bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di RT 15 Geluran Taman Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) efektif dalam meningkatkan partisipasi warga dalam pembayaran iuran melalui penguatan kesadaran masyarakat dan perbaikan sistem pengelolaan. Peningkatan kesadaran warga terjadi melalui proses sosialisasi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan, yang mendorong perubahan pola pikir dari menganggap iuran sebagai beban menjadi bentuk tanggung jawab bersama. Di sisi lain, perbaikan sistem pengelolaan yang dilakukan oleh Karang Taruna dan pengurus RT, seperti penerapan pencatatan yang lebih sistematis serta transparansi laporan keuangan, mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan iuran.

Hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa kesadaran warga dan sistem pengelolaan memiliki hubungan yang saling mendukung. Transparansi dalam pengelolaan keuangan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya partisipasi warga. Selain itu, pendekatan ABCD berhasil memanfaatkan aset lokal, seperti peran aktif Karang Taruna dan budaya gotong royong, sehingga mendorong munculnya kepemimpinan lokal dan memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Meskipun demikian, perubahan yang terjadi belum sepenuhnya merata, karena masih terdapat sebagian warga yang belum konsisten dalam membayar iuran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan sosialisasi, penguatan sistem pengelolaan, serta keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat guna mencapai keberlanjutan program dan optimalisasi partisipasi warga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua RT 15 Geluran Taman Sidoarjo beserta jajaran pengurus RT yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengapresiasi partisipasi aktif seluruh warga RT 15 yang telah bersedia terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Tanpa keterlibatan masyarakat, kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada Karang Taruna yang telah berperan aktif sebagai penggerak dalam pelaksanaan program, khususnya dalam kegiatan penarikan iuran, pengelolaan administrasi, serta penyampaian laporan kepada warga.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak institusi/universitas yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun akademik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Akhirnya, penulis berharap hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan sistem pengelolaan iuran yang lebih transparan dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adinugraha, H. H., Al Masobih, I., Nafiyah, I., & Anas, A. (2024). Community Empowerment in Kebanggan Village: Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) Approach. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i1.994>
- Ahmad, R., & Susilawati. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 49–63. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i1.2585>
- Azis, M. A., Tatmimah, I., & Muzayyanah. (2025). Pengelolaan Dana Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat di Desa Bojong Kulon. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 4(2).
- Efrilia, Z. S., & Salim, K. (2025). Kajian Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Jakarta Mengabdikan Dalam Perspektif Teori Modal Sosial FUKUYAMA. *Ilmu Dan Budaya*, 46(2015), 45–53.
- Jaya, I., & Yamin, A. (2025). Pengaruh Penerapan E-Government, Akuntabilitas, dan Transparansi terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat kepada Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5075–5080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7912>
- Kamelia, L., Sururie, R. W., Aziz, R., & Martina, A. (2023). Empowerment of Ecotourism Village: Integration of Community Empowerment and Asset-Based Community Development (ABCD) Method. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 23(1), 99–118. <https://doi.org/10.21580/dms.2023.231.14463>
- Khoirunnisa, F., Manurung, E., & Simanjuntak, F. F. (2024). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Masyarakat : Studi Kasus Desa Karang Baru , Kecamatan Datuk Tanah Datar , Kabupaten Batu Bara. *JUDIKA : Jurnal Administrasi Perkantoran*, 13(2).
- Pratiwi, A. L., & Pangestika, M. A. (2025). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Laporan Keuangan Desa Pendawa Kabupaten Tegal. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(06 November), 8400–8409. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/977>
- Raudatuzzahra, & Fadli. (2025). Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 7(1), 454. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i1.8104>

- Ritonga, P. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder. *Jurnal Equilibrium*, 13(2), 323–336.
- Rosdiana, H., Nurmawaty, D., Heryana, A., & Irfandi, A. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Bpjs Kesehatan Oleh Peserta Mandiri Pada Unit Rawat Jalan Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(05), 51–57. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i05.889>
- Siregar, T. P., Yunindyawati, & Nengyanti. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Kelompok Kegiatan Program Kampung Kb Makmur Desa Arisan Gading, Kabupaten Ogan Ilir. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 1–16.
- Siti, N., & Marlina, L. (2024). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 9157–9169.
- Widya, A. H., & Lestari, A. (2025). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Terhadap Keterbukaan Informasi Publik Di Desa Cikande, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang. *Ilmu Dan Budaya*, 46, 71–80.
- Zhang, J., Yang, X., Xia, M., & Lu, D. (2024). Guidance experiments on residents' participation in decision-making activities related to urban settlement regeneration in China. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03378-7>